PENGARUH PENERAPAN MODEL *SNOWBALL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsS NURUL IMAN KABUPATEN DHARMASRAYA

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh

MELDA MUSWARA
2116.050

Dosen Pembimbing
Charles, S. Ag, M.Pd. I

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2020 M/1441

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **Melda Muswara**, nim 2116.050 dengan judul " **PENGARUH PENERAPAN MODEL SNOWBALL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SKI di MTSs Nurul Iman"** yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan seminar proposal pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, November 2020

Dosen pembimbing

Charles, S. Ag, M.Pd. I
NIP:197704112003121002

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Melda Muswara**

Nim : 2116050

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **pengaruh penerapan model snowball terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul diatas adalah asli karya saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Novembber 2020

Saya yang menyatakan

Melda Muswara

Nim.2116050

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah ayat 6-8)"

"Marahnya orang yang mulia bisa terlihat dari sikapnya, dan marahnya orang yang bodoh terlihat dari ucapan lisannya. (Imam Syafi'i)"

"Jika kesuksesan diibaratkan matahari dan kegagalan diibaratkan hujan, maka kita membutuhkan keduanya untuk melihat indahnya pelangi"

"Hari tak akan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup tak akan indah tanpa tujuan, harapan, serta tantangan meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan."

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Baqarah, 2: 216)

"Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, Bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, Bukanlah menang kalau tidak ada pertarungan, Bukanlah lulus kalau tanpa ujian, Dan bukanlah berhasil kalau tanpa berusaha."

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telahmemberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengancinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yangsederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaanRasullah Muhammad SAW.Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkankarya kecil ini kepada Ibu (Kam Kamar) dan Ayah (Ahmad Syafri) yang telahmemberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhinggayang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagiakarena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalumembuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalumenasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima

kasih Ibu…

Terima kasih Ayah

…

adik-adik dan Orang terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kakak dan adikku(yaldo, razi, fatir). Terima kasih telahmemberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doadan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula..

Terima kasih…

Teman

Buat kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral sertamaterial yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Genk anto(Sari, Dian, Sarah, Widia, Wita, Ruhvan,), Tati, Nadia,Fauziah dan kawan-kawan kelas PAI B tahun 2016 lainnya, Terima kasih kawan-kawanku, kaliantelah memberikan banyak hal yang tak terlupakan ke

padaku…

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Bapak Charles, S. Ag, M.Pd. I *selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak pak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, danmengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.*

iii

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar **pengaruh pengunaan model pembelajaran *snowball* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTSs Nurul Iman Kabupaten Dharmasraya**. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui adanya perubahan dari penerapan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design.* Penelitian ini menggunakan model *snowball* yang merupakan suatu model yang menggambarkan kecepatan suatu kelompok kelas mengerjakan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 07 september 2020 sampai dengan 07 oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas VII di MITsS Nurul Iman yang berjumlah 36 Peserta didik**,** sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksprimen yang berjumlah 20 peserta didik dan VII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 16 peserta didik. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *(Independent Variable)* dan variabel terikat *(Dependent Variable).* Teknik pengumpul data yang digunakan adalah berupa tes (*posttest)* kemudian dianalisis menggunakan . Uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan pada hasilan analisis data diperoleh bahwa T_{hitung} yang diperoleh lebih dari T_{tabel} ($T_{hitung}>T_{tabel}$) sehingga keputusan ujinya H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data

hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *snowball* lebih baik di gunakan dalam pembelajaran SKI.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas berkah rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi yang berjudul **" Pengaruh penerapan Model Pembelajaran *snowball* Terhadap Hasil Belajar SKI di MTSs Nurul Iman Dharmasraya**" dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Penyelesaian tulisan ini tidak terlepas motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama yang teristimewa dipersembahkan kepada orang tua. Kepada ibu Kam Kamar dan Ayah Ahmad Syafri yang tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, materi serta do'a yang selalu di panjatkan pada Allah kepada penulis, serta Murabbi tersayang, kakak, adek dan abang yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Rektor Dr. Ridha Ahida, M. Hum dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si dan Wakil Rektor II Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Miswardi, M. Hum IAIN Bukittinggi, yang telah menerima saya di kampus ini.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd, Wakil Dekan I Dr. Iswantir, M.Ag, Wakil Dekan II Charles, S.Ag, M.PdI, dan Wakil Dekan III Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom yang telah membantu saya dalam setiap keperluan dalam melaksanakan skripsi ini.

3. Ibu Salmiwati M. Ag sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi, beserta staff yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
4. Bapak Charles, S.Ag, M.PdI, sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Charles, S.Ag, M.PdI sebagai pembimbing penulis yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.
6. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bukittinggi, terkhusus Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu.
7. Kepala sekolah MTSs Nurul Iman, majelis guru, karyawan, serta siswa/ siswi yang telah memberikan fasilitas, waktu dan tenaga kepada penulis selama melalukan penelitian di Nurul Iman dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball*.
8. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus lokal PAI B 2016 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada sahabat-sahabat yang sangat penulis sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tidak ada batasnya untuk penulis, yang selalu ada disaat suka dan duka. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik penulis. Semoga kita selalu bersama dan menjadi sukses bersama.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Aamiin yarabbalallamiin.

Bukittinggi, 25 oktober 2020

Penulis

Melda Muswara
Nim.2116050

Daftar isi

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
SURAT PERNYATAAN iii
MOTTO iv
LEMBAR PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
Daftar isi x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 13
H. Sistematika penulisan 14

BAB II 15
LANDASAN TEORI 15
A. Model Pembelajaran 15
1. Pengertian Model pembelajaran 15
2. Unsur-Unsur Model Pembelajaran 17
3. Ciri-Ciri dan Kriteria Model Pembelajaran 18
B. Pengertian Medel Pembelajaran Snowball Throwing 19
1. Pengertian Snowball Throwing 19
2. Langkah-Langkah dan Fase-Fase Metode Snowball Throwing 21
3. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Snowball Throwing 25
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Snowball Throwing 26
C. Hasil Belajar 27
1. Pengertian Hasil Belajar 27
2. Klasifikasi Hasil Belajar 29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar 34
D. Sejarah kebudayaan islam 36
1. Pengertian sejarah kebudayaan islam 36
2. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam 37
3. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam 38
4. Prinsip pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 39
E. Penelitian relevan 40
F. Kerangka Pemikiran 41
G. Hipotesis 42
BAB III 43
METODOLOGI PENELITIAN 43

A. Jenis Penelitian 43
B. Populasi 44
C. Sampel 44
D. Variabel dan Data 45
1. Variabel 45
2. Data 46
E. Prosedur Penelitian 47
F. Instrumen Penelitian 51
G. Teknik Analisis Data Deskriptif 53
BAB IV 57
HASIL PENELITIAN 57
A. Temuan Umum 57
B. Temuan Khusus 64
1. Hasil Penelitian 65
2. Analisis Data 74
BAB V 75
PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.[1] Dari kejadian masa lampau kita dapat mengetahui bahwa pendidikan telah berproses semenjak Adam manusia pertama yang diciptakan oleh Allah yang berada di surga, dimana Dia mengajarkannya nama-nama benda yang para malaikat sendiri pun belum mengenalnya.[2]

Secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka Sejarah Kebudayaan Islam juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat dan juga dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

[1] Benni Setiawan, Agenda Pendidikan Nasional: *Analisis Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 11

[2] QS. 2 : 31-33.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya.[3]

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok. Yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak, ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan baik itu sikap, tingkah laku, maupun keterampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses belajar yang aktif konstruktif terjadi melalui proses dan bersifat komulatif.[4]

Salah satu sarana tempat melaksanakan pembelajaran yaitu di Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah berbasis islam yang sama tingkatannya dengan sekolah menengah atas. Sejarah kebudayaan islam merupakan salah saatu mata pelajaran yang di pelajari siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam sangat penting dalam pendidikan formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan Islam dalam membela dan menyebarkan Islam dengan adanya pembelajaran sejarah kebudayaan islam seseorang dapat mengetahui kisah masa yang telah lampau. Dalam hal ini dapat dilihat dari tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam yaitu untuk membangun

[3] Team Media, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media Centre, 2005), h. 8.

[4] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rosail Media Group, 2008), h. 8.

kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan islam, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasari pada pendekatan ilmiah serta menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradapan umat Islam di masa lampau.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana meenumbuhkan semangat siswa untuk dapat belajar dengan mudah yang didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya untuk menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum.

Dalam belajar ada cara-cara yang efisien dan tidak efisien. Namun ada sebagian siswa yang tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena cara belajar mereka yang tidak efektif. Sehingga kemampuan mereka tidak berkembang yang mana mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran dan tidak memahami apa tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Oleh karna itu guru dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk dan cara belajar yang efisien. Bukan berarti bahwa mengenal petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin kesuksesan kepada siswa. Sukses akan tercapai berkat usaha dan kerja keras.

Di samping memberi petunjuk dan cara belajar yang efektif, siswa sebaiknya diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya akan lebih baik lagi kalau cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

Praktek mengajar yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya masih berpusat pada guru. Metodologi pembelajaran (Sejarah Kebudayaan Islam) yang diterapkan masih menggunakan cara lama dalam menyampaikan pelajaran seperti ceramah, menghafal, demonstrasi, dan sebagainya. Cara seperti itu diakui membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpatinya peserta didik terhadap guru, tidak tertarik dengan materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam, dan lama kelamaan akan timbul sikap acuh tak acuh terhadap sejarah agamanya sendiri. Jika kondisinya seperti itu, sangat sulit membawa siswa sadar dan mau mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan model belajar yang tepat. Model belajar yang digunakan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.[5]

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi

[5] Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 76.

pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[6]

Hasil belajar yang diharapkan dari proses belajar meliputi 3 aspek, yaitu: kognitif berupa pengembangan pendidikan agama termasuk didalamnya fungsi ingatan kecerdasan, afektif berupa pembentukan sikap terhadap agama termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap, psikomotorik berupa keterampilan beragama termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.

Maka dalam rangka upaya meningkatkan kualitas belajar siswa, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan saja. Hal ini perlu dicarikan solusi dan penanganan khusus guna meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang ada adalah model pembelajaran "*Snowball*" atau "lemparan bola salju". Model pembelajaran ini membantu penyampaian materi dengan cara diskusi kelompok, namun diselingi adanya permainan dengan cara saling melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas (seolah-olah sebagai bola salju).

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif. Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, artinya posisi siswa dalam pembelajaran ini adalah sebagai subyek dan obyek pendidikan. Model pembelajaran interaktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkan

[6] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 46.

kepada siswa mengenai sejumlah pengetahuan dan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan kepadanya, sekaligus menghadapkan kepada siswa sejumlah persoalan yang harus dipecahkan secara bersama-sama agar memperoleh kesamaan yang utuh.[7]

MTSs Nurul Iman merupakan salah satu sekolah yang belum menerapkan model *snowball* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam, alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah berkembang, dengan menerapkan model *snowball*, pembelajaran di madrasah tersebut tidak hanya menjadi pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan tidak terkesan monoton serta membosankan, sehingga siswa memiliki dorongan rasa semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

13 april 2020 Peneliti mewawancarai beberapa orang siswa mengenai pendapat mereka tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasannya ada beberapa siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. karena siswa menganggap Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu pembelajaran yang membosankan dan metode panyampaian dari guru juga kurang kondusif yang menjadikan Sebagian siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang dikuasainya hanya sedikit. ketika siswa diberi tugas oleh guru, hampir semua siswa yang ada di kelas VII tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, selain itu penulis melakukan wawancara kepada 1 orang siswa:

[7] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), h. 145.

"A mengatakan bahwa sejarah kebudayaan islam tidak menyenangkan karna sangat membosankan ketika guru menjelaskan D merasa mengantuk". [8]

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa, masih tergolong rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu.
2. Sebagian siswa kurang tanggap terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di sampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
3. Masih kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Kelas VII MTSs

Nurul Iman

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adrin	85	Tuntas
2	Anil Hakim	85	Tuntas
3	Arifin Ahmad Sirait	76	Tuntas
4	Dica Malci	50	T. Tuntas

[8] Adrin, siswa MTSs Nurul Iman, wawancara pribadi hari senin tanggal 13 bulan april 2020 pukul 10:30 wib

5	Dimas Darmawan	78	Tuntas
6	Fajnilla Veski	75	Tuntas
7	Gio Afriyadi	65	T. Tuntas
8	Hairus Soleh	55	T. Tuntas
9	Iklil Perdana Muslim	86	Tuntas
10	Landung Syaelendra Nikola	85	Tuntas
11	M. Hanif Dzaky	50	T. Tuntas
12	Muhammad Al'Hidayat	75	Tuntas
13	Muhammad Givari	70	T. Tuntas
14	Muhammad Haikal	65	T. Tuntas
15	Muhammad Ridho Alamsyah	75	Tuntas
16	Nabila Andika Saputra	60	T. Tuntas
17	Rahmandani	76	Tuntas
18	Restu Okta Saputra	65	T. Tuntas
19	Rikky Rivaldi	75	Tuntas
20	Yogi Eka Saputra	70	T. Tuntas
JUMLAH		1421	

RATA-RATA	71,05	

Dari tabel tersebut nilai hasil ujian tengah semester siswa dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan rata-rata 71,05. Dari 20 orang siswa, hanya 11 orang siswa yang tuntas mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sedangkan 9 orang siswa tidak bisa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Sementara hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum optimal, maka perlu diadakan pembaharuan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan interaktif serta memberikan ruang kepada siswa untuk ikut berperan aktif membangun pengetahuannya. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model *snowball*.

Model *Snowball Throwing* menjadikan para siswa lebih dilibatkan secara langsung dan lebih aktif, khususnya ketika mereka membuat pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh teman-temannya sendiri. Model pembelajaran seperti ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional karena dalam pembelajaran konvensional tidak melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran hanya terpusat pada seorang guru saja.

Kelebihan lainnya dari *snowball* yaitu menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. Hal ini membuat para siswa menjadi lebih semangat untuk belajar, Karena tidak hanya terfokus terhadap satu aspek saja. Tetapi mencapai beberapa aspek,

yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan menggunakan model ini nilai siswa menjadi meningkat.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelumnya menggunkan metode cearamah, diskusi sehingga membuat siswa ribut dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa dan hal tersebut tidak mencapai tujuan pembelajaran. Penulis dalam peneitian ini akan meneliti hasil belajar siswa di kelas VII, penulis tertarik untuk memberikan perubahan dengan melaksanakan model *snowball.* Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menambah wawasan keilmuan dalam pengetahuan, menurut penulis hal tersebut sangat berdampak positif bagi peserta didik.

Model *snowball* cocok digunakan, karena seorang peserta didik tidak hanya mengendalkan informasi ilmu, tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendidik yang professional akan menuntut adanya suatu hubungan integral antara keselarasan matei ajar dan praktek yang sudah dipaparkan oleh pendidik terhadap peserta didik. Pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik bisa mempraktekkan materi yang telah diberikan sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Atas dasar inilah, penulis terdorong mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul; Pengaruh Model *Snowball* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTSs Nurul Iman.

[9] Sulastri, Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Drilling Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah (Mitm) Bandar Lampung Tahun 2018/2019. Hal.12

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. SKI merupakan materi pelajaran yang kompleks dan memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi.
2. Pembelajaran model snowball merupakan medel pembelajaran untuk melatih siswa lebih aktif, kreatif untuk menemukan jawaban, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
3. Pemahaman siswa terhadap suatu materi akan berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakaang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah medel pembelajaran *snowball* yang menekankan pada pelatihan soal yang disertai pilihan jawaban yang tersedia dengan jalan siswa diharapkan dapat berfikir kritis.
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Faktor yang diteliti adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Penelitian diharapkan dapat mengubah dan mendorong siswa untuk menemukan jawaban yang cocok melalui kartu soal yang di buat.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti dapat terarah pada sasaran yang diinginkan dibuatlah suatu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran

snowball terhadap hasil belajar siswa di MTSs Nurul Iman di kelas VII pada pembelajaran SKI

D. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, Maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan model *snowball* terhadap hasil belajar siswa di MTSs Nurul Iman di kelas VII pada pembelajaran SKI

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengimplementasikan Metode *Snowball* sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, "Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar SKI melalui model pembelajaran *Snowball* pada siswa kelas VII"

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, khususnya para guru dan calon guru. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
    a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang menggunakan metode *Snowball*.
    b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang metode *Snowball* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi siswa

Penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi guru Untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran *Snowball* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pahaman penafsiran yang terdapat daam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari arti judul yang akan di teliti sebagai berikut:

Pengaruh : pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.[10]

Model snowball : model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama siswa dalam kelompok. Metode ini memberikan sedikit sentuhan permainan bola salju yang didalamnya berisi pertanyaan, dengan harapan dapat menarik perhatian siswa

[10] Muhammad Nur, *Strategi Belajar,* Jakarta : Balai Pustaka,1976, hlm. 38

Sejarah kebudayaan islam : Sejarah kebudayaan islam merupakan salah saatu mata pelajaran yang di pelajari siswa di Madrasah Aliyah Swasta

Hasil belajar : kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[11]

H. Sistematika penulisan

Adapun skripsi ini akan disajikan berupa satu kesatuan bahasa yang berurutan dimana akan dibagi, dalam beberapa bab, setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang dibahas dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab III, yaitu :

Bab I : merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : berisi landasan teori yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan model *Snowball*.

Bab III: berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

[11] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008, hlm. 22

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model pembelajaran

Model secara umum digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode, keterampilan dan aktivitas belajar untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran. Dengan ada model maka akan dapat mengambarkan pola pikir dalam melakukan sesuatu.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau pola yang menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[12]

Model merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Model Pembelajaran juga diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas.[13]

Menurut Arend dalam Agus Auprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.[14]

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
c. Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di kelas
d. Bagian-bagian model:
    1) urutan langkah-lngkah pembelajaran.

[12] Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulim 2013,* (Bandar Lampung, 2014), hal 1-2

[13] Agus Suprijono,*Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 45-46

[14]Agus Suprijono,*Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 45-46

2) adanya prinsip-prinsip reaksi.

3) sistem sosial.

4) sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Meliputi:

1) Dampak pelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,

2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

f. Membuat persiapan mengajar (*desain instruksional*) dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya

2. Unsur-Unsur Model Pembelajaran

Menurut Joice dan Well ada lima unsur penting yang menggambarkan suatu model pembelajaran, antara lain:[15]

a. Sintaksyakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase;

b. Sistem sosial yakni peran siswa dan guru serta norma yang diperlukan;

c. Prinsip relaksi yakni memberikan gambaran guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan siswa;

d. Sistem pendukung yakni kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas dan sistem intruksional;

[15] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*..., hal. 58

e. Dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan.

Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan pada proses belajar mengajar, sebagai terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru.

Berdasar kesimpulan di atas,unsur-unsur dari model pembelajaran meliputi sintaks, sistem soosial, prinsip relaksi, sistem pendukung, dampak insruksional.

3. Ciri-Ciri dan Kriteria Model Pembelajaran

Menurut Nieven dalam Trianto selain memiliki ciri-ciri khusus, model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:[16]

a. Valid, dapat dikatakan valid dengan dua hal yaitu apakah model dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan apakah konsistensi internal.
b. Praktis, dapat dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi mengatakan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
c. Efektif adalah apabila para ahli dan praktisi berdasar pengalamannya mengatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.
d. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran ini guru dapat

[16] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2009), hal. 8

membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengkespresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Sebelum guru mengajar atau merancang rencana pembelajaran di salam kelas hendaknya memilihterlebih dahulu model pembelajaran yang digunakan supaya tujuannya sesuai dan tepat sasaran.

B. Pengertian Medel Pembelajaran Snowball Throwing

1. Pengertian Snowball Throwing

Model pemmbelajaran *Snowball* berarti ‘melempar bola salju’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama peserta didik pada kelompok lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Snowball Throwingmenggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat jawaban pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan.

Adam, Mengutip Kisworo mengatakan bahwa model pembelajaran Snowball Throwingadalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu

dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.[17]

Model *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk peserta didik yang diharuskan menjawab soal dari guru. Ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain:[18] pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (constructivism), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkanbukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari"bertanya"(*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Pada *Snowball Throwing* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yangmasing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapattugas dari guru.

[17] Adam, *Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing Menurut Para Ahli*, dalam http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-model-pembelajaran-snowball.html, diakses pada tanggal 16 Mei 2017

[18] Mustamin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), hal. 8-9

Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan diselembar kertas yang dibentuk bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke siswa lain

Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.[19]

2. Langkah-Langkah dan Fase-Fase Metode Snowball Throwing

Menurut Suprijono dalam bukunya, langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:[20]

a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai.
b. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

[19] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet. IV, hal. 226

[20] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*..., hal. 128

g. Evaluasi.

h. Penutup.

Sedangkan fase-fase yang harus dilakukan seorang guru dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:[21]

Fase-Fase dalam Metode Pembelajaran Snowball Throwing

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
Fase 2 Menyajikan informasi.	- Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran peserta didik.
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.	- memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran Snowball Throwing.

[21] Aris Shoimin,*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 175

	- Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-7 orang siswa.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	- Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. - Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masinguntuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. - Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. - Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan

	yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain. - Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkaan dari kelompok lain padakertas kerja tersebut.
Fase 5 Evaluasi	- Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
Fase 6 Memberi Penilaian atau Penghargaan	- Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

1. Karakteristik Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Karakteristik metode pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya sebagai berikut:[22]

[22] 22 Trianto, *Mendesain Model...*, hal.56

a. Peserta didik dalam kelompok kooperatif yang bertujuan untuk menguasai materi.

b. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melatih pemahaman peserta didik seputar materi.

c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.

d. Peserta didik belajar bekerjasama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun rasa percaya diri.

3. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Snowball Throwing

Terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dalam menerapkan metode pembelajaran snowball throwing. Prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:[23]

a. Metode ini menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif atau dinamakan dengan Student *Active Learning*.

b. Metode ini menuntut peserta didik untuk belajar bekerjasama dengan kelompok atau dinamakan dengan *Cooperative Learning.*

c. Metode ini menuntut guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatorik.

d. Pembelajaran bersifat menyenangkan atau dinamakan dengan *joyfull learning*

[23] 23 Arta Januardana, dkk, *Pengaruh Metode Snowball Throwing*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal.30

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Snowball Throwing

1) Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:[24]

a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

c. Pembelajaran menjadi lebih efektif.

d. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

2) Kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

c. Memerlukan waktu yang panjang.

d. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.

e. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

[24]Aris Shoimin,*68 Model Pembelajaran*..., hal. 176

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang telah diberikan oleh guru". [25] Menurut beberapa ahli pengertian hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Menurut Syaiful Bahri, "Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dicapai oleh individu dari proes belajar."[26]
b. Menurut Nana Sudjana, "Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang di alami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses."[27]
c. Menurut Hamzah bahwa, "Seorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai criteria keberhasilan belajar pada diri seseorang yang belajar."[28]
d. Menurut Agus Supriyono, "Hasil belajar hakikatnya adalah merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang

[25] Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.895

[26] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaian, *Strategi Bekajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.54

[27] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.3

[28] 28 Hamxah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), cet. IV hlm.16

diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan".[29]

e. Dmiyati dan Mudjiono mengatakan,"hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran."[30]

Kecenderungan manusia adalah selalu memperbaiki kualitas dan kuantitasnya sendiri dengan tujuan bisa menjadi *insan kamil* dengan menunjukkan *output* selama proses belajar dijelaskan dalam al-Quran suratal-An'amayat165,yang berbunyi:

Artinya: Dan Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah dibumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain,untuk mengujimu atas(karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberihukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.(Q.S.Al-An'am:165)

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses tingkah laku seseorang dalam pembelajaran berupa kemampuan pengetahuan, sikap,dan keterampilan siswa berbentuk nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes pada akhir pembelajaran.

[29] Supriyono, *Cooperatif Learning Teory* ...,hlm.5

[30] Dmiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hlm.18

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar merupakan salah satu hal sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga Robert Gagne dalam bukunya Agus Suprijonomemberikan kategori prestasi belajar yabg harus dimiliki siswa setelah dilakukan pembelajaran, yaitu:[31]

a. Informasi Verbal, yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemahiran Intelektual, yaitu kemahiran intelektual menunjuk kepada bagaimana seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.
b. Pengaruh Kegiatan Kognitif, yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajardan berfikir. Orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam bidang kognitif akan dapat menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari jauh lebih efesien dan efektif, daripada orang yang tidak berkemampuan demikian.
c. Sikap, yaitu sikap tertentu untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian seseorang terhadap objek.
d. Ketrampilam Motorik, yaitu seseorang yang mampu melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak gerik berbagai anggota badan secara terpadu.

[31] Sri Esti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindi, 2006) cet. III, hlm.211

Menurut Benjamin S. Bloomdalam bukunya Zainal Arifindan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa pengelompokkan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[32] Berikut adalah beberapa penjelasan dari ketiga ranah tersebut:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah suatu ranah yang mencakup kegiatan mental. Segala suatu yang menyangkut otak termasuk kepada ranah kognitif. kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungakan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. [33]

Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.

[32] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2013), hlm. 21

[33]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pedidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 50

Ranah Kognitif adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas, keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya jenjang kemampuan siswa,yaitu:[34]

1) Pengetahuan (*Knowledge*) atau C1 adalah ranah pengetahuan yang meliputi ingatan yang pernah dipelajari meliputi metode, kaidah, prinsip dan fakta.
2) Pemahaman (*Comprehension)* atau C2 meliputi kemampuan untuk menangkap arti yang dapat diketahui dengan kemampuan siswa dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.
3) Penerapan (*Aplication*) atau C3 yaitu kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan ini dapat meliputi hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip, dan teori.
4) Analisis (Analysis) atau C4 yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Seperti halnya juga meliputi kemampuan umtuk memilah bahan ke dalam bagian-bagian atau menyelesaikan ssuatu yang complekske bagian yang sederhana. Contohnya mengidentifikasikan bagian-bagian, menganalisa hubungan antar bagian-bagian dan membedakan antara fakta dan kesimpulan.
5) Sintesis (Syntesis) atau C5 yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan

[34] Alimuddin, *Jurnal Pendidikan "Penilaian Dalam Kurikulum 2013"*, (Makasar: Jurusan Matematika FMIPA UNM, 2014), Vol. 1 No. 1, hlm.25

berbagai factor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.

6) Evaluasi (Evaluation) atau C6 yaitu jenjang yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan dengan kriteria tertentu,menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitandengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.[35]

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

c. Ranah Psikomotorik

[35] Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pedidikan* ..., hlm.54

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.[36]

Keberhasilan belajar dalam bentuk skill (keahlian) bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak, yaitu meliputi:[37]

1) Persepsi (*Perception*), dapat dari kemampuan untuk membedakan dua stimuli berdasarkan ciri masing-masing.
2) Kesiapan (*Set*), kesiapan perilaku atau kesiapan untuk kegiatan atau pengalaman tertentu termasuk mental *set* (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik) atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.
3) Gerakan terbimbing (*Guide respons*), melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
4) Gerakan yang terbiasa (*Mechanical respons*), kemampuan melakukan gerakan dengan lancar tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.

[36] 36 Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pedidikan*..., hlm. 57

[37]Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*...,hlm. 23

5) Gerakan yang kompleks (*Complex respons*), kemampuan melakukan beberapa gerakan dengan lancar, tepat dan efisien.
6) Penyesuaian pola gerakan (*Adjusment*), kemampuan penyesuaian gerakan dengan kondisi setempat.
7) Kreativitas (*Creativity*). Kemampuan melahirkan gerakan-gerakan baru.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Wasti Sumanto mengemukakan faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga macam, yaitu

a. Faktor stimuli belajar, yaitu segala hal diluar individu yang mendorong individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh siswa.
b. Faktor metode belajar, Metode yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Dengan kata lain, metode yang dipakai guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.
c. Factor individual, faktor individual itu menyangkut beberapa hal, yaituKematangan, Usia, Perbedaan jenis kelamin, Pengalaman, Kapasitas mental, Kondisi kesehatan jasmani dan rohani, dan Motivasi.

Yudhi Munadi juga mengatakan dalam bukunya bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor Internal
    1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar, siawa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya

berada di bawah rata-rata siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah capek, cepat ngantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran. [38]

Aminudin Rasyad, yaitu: "Panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pngetahuan (five sence are the golden of knowledge), artinya kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar".[39]

2) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing, beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi,perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.

b. Faktor Eksternal

[38] Wasti Suminto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hlm.113

[39] Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hlm.116

1) Faktor Lingkungan Kondisi lingkungan juga mempegaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapatberupa lingkungan fisik, alam, atau lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembapan udara, dan sebagainya.Lingkungan sosial baik yang berupa manusia maupun hal-hal lainya, juga dapat mempengaruhi proses hasil belajar.

Guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas bisa terganggu oleh obrolan, gelak tawa yang keras, teriakan orang-orang yang berada diluar kelas atau hal-lal lain yang bersifat menganggu ketenangan. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Oleh karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

2) Factor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Factor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini ialah kurikulum, sarana, fasilitas dan guru

D. Sejarah kebudayaan islam

1. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah merupkan bahan ajar mengenai peristiwa-peristiwa penting dan peradapan islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan

transformasi nilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Sejarah merupakan bagian yang mendasar terletak pada kemampuan menggali nilai-nilai, makna, hikmah, serta dalil dan teori fakta-fakta yang ada.[40]

Sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan guru kepada siswa yang tidak hanya memindahkan pengetahuan ilmu semata akan tetapi juga merupakan pendidikan nilai-nilai. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah adalah upaya memindahkan penegetahuan tentang peristiwa-peristiwa penting masa lampau serta pendapat umat islam dalam berbagai bidang yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam rangka pemindahan ilmu pengetahuan dan pendidikan nilai-nilai yang diberikan di tingkat madrasah tsanawiyah.

2. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam adalah

a. Dapat mengetahui kekeliruan yang menyebabkan kegagalan pada masa lampau
b. Dapat mengantisipasi agar kekeliruan di masa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang dan masa akan datang.
c. Membawa kita supaya bisa memilih sikap dalam hidup
d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya sejarah islam melalui sejarah yang panjang dan masih berproses sampai saat sekaarang.

[40] TIM Depag RI, *KBK Kurikulum dan hasil belajar SKI, (*Jakarta: Dirjen Kelembgaan Agama Islam,2004), h.3

e. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan nilai-nilai dan norma-norma islam yang sudah dibangun oleh rasulullah dalam rangka mengembangkan peradaban islam

f. Mengembangkan kemanpuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

g. Meneladani sikap positif dari para tokoh islam serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

3. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam

a. Mempelajari berbagai ermasalah dalam hidup manusia

b. Memberi pengetahuan tentang sejarah islam dan kebudayaan islam kepada peserta didik agar memiliki konsep objektif dan sistemtis dalam perspektif histiris.

c. Mengambil hikmah, nilai dan makna dalam sejarah

d. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik

e. Membekali siswa untuk membentuk kepribadian berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.[41]

[41] Tim depag RI, *Sejarah kebudayaan islam,(*jakarta: drijen kelembagaan agama islam, 1997), h. 2-3

jadi aspek sejaraah kebudayaan islam menekankan kepada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. Dengan belajar sejarah siswa bisa lebih bercermin tentang kehidupan islam pada masa lalu dan mengambil hikmah dari sejarah yang dipelajari tersebut.

4. Prinsip pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajran sejarah kebudayaan islam mempunyai prinsip yang harus diterapkan dalam proses pembeajaran adapun prinsip tersebut adalah:

a. Belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa, artinya dalam pembelajaran SKI guru terlebih dahulu mengetahui pengalaman siswa sebagai dasar mengawali materi yang akan diberikan. Apa yang dipelajari sebelumnya merupkan dasar dalam pembelajaran bahan yang akan di ajarkan. Hal ini sangat penting agar pembelajaran efektif dan efesien.
b. Pengetahuan dan keterampilan harus bersifat praktis. Dalam arti bahan ajar yang bersifat praktis yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini akan memberikan ketertarikan pada siswa untuk dapat dapat menguasai dan memudahkan dalam memahami konsep
c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual siswa. Semua guru harus memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru.guru harus menyadari dan memahami siswa yang cepat dan lamban dalam menerima pembeajaran.
d. Kesiapan belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar

e. Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa

f. Belajar dengan melakukan agar proses pembelajaran menyenangkan maka guru harus menyediakan kesempatan pada siswa untuk melakukan apa yang dipelajari, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang nyata.[42]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, seorang guru harus mengetahui manfaat, tujuan, fungsi dan prinsip-prinsip pembelajaran khusus nya pembelajaran SKI. Dalam pembelajaran SKI guru didtuntun untu mendidik siswa agar siswa dapat mengethui dan memahami pelajaran yang di ajarkan, serta dpat mengambil ibrah dari SKI yang sudah dipelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian relevan

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran yang lebih cenderung merupakan penelitian aspek psikologis dari suatu sistem atau struktur. Banyak penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, tetapi dengan materi yang berbeda diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaedah Rasyid yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMAN I Bajeng Kab. Gowa (Skripsi: Jurusan Kimia FMIPA UNM Makasar).

   Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan model pembelajaran snowball ini

[42] Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berororientasi standar proses pendidikan,*(jakarta kencana, 2010), h.182

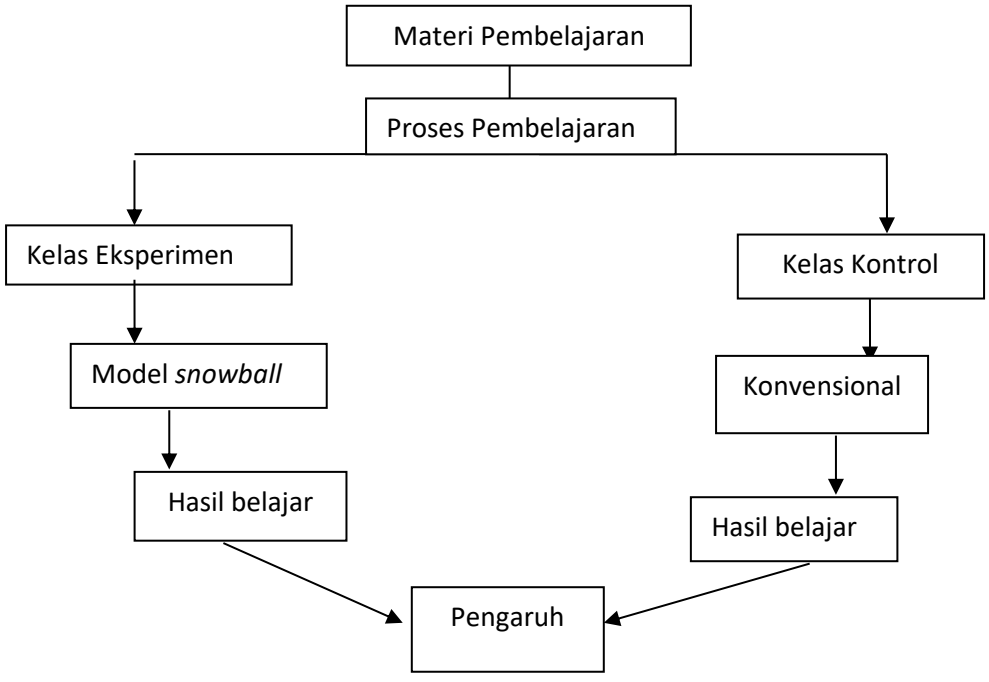
menunjukan adanya pengaruh posistif snowball terhadap hasil belajar siswa dengan signifikansi 0,000. Pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, 81,88% siswa yang menjawab pertanyaan sesuai indikator 79,34% siswa yang berdiskusi dalam kelompok dan membuat pertanyaan. Guru dan siswa memberi tanggapan positif terhadap model pembelajaran yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali alamuddin yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran snoeball throwing terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pokok bahasan dan fungsi.

   Hasil penelitian: hasil belajar siswa pada pokok bahasan relasi dan fungsi 0,5% di pengauhi atau ditentukan oleh model pembelajaran snowball karna pengaruhnya hanya 0,5% artinya tidak ada pengaruhnya dan yang 99,5% dipengaruhi faktor lain.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar2.1Kerangka Berfikir



Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah semakin meningkat pemahaman dan pengalaman siswa jika diterapkan Model Pembelajaran *snowball.* Hal ini dikarenakan Pengaruh Metode Pembelajaran *snowball* adalah model yang membimbing, membantu, dan mengaktifkan siswa dengan menemukan inti dari materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *snowball* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII MTSs Nurul Iman tahun pelajaran 2019/2020".
b. Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran snowball terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII MTSs Nurul Iman tahun pelajaran 2019/2020".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui adanya perubahan dari penerapan perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan. Desigh eksperimen yang digunakan adalah Jenis penelitian quasi-eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen berdasarkan perlakuan (*treatment*) terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas desain yang ditetapkan pada kelas eksperimen sehingga diperoleh data yang menggambarkan apa yang diharapkan .

Quasi eksperimen memiliki kelas kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda masing-masing kelas, pada kelas eksperimen diberi perlakuan khusus dalam proses pembelajaran menggunakan metode *snowball* Sedangkan pada kelas perbandingan tidak diberikan perlakuan. [43]

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *posttest only control desigh* sebagai berikut:

kelas	perlakuan	posttest
VII/A	X	O1
VII/B	-	02

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 114

Keterangan:

X: Perlakuan

O1: pengaruh diberikan perlakuan

O2: pengaruh tidak diberikan perlakuan

Dalam desigh ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random. Kelas pertama diberikan perlakuan dan kelas kedua tidak diberikan perlakuan. Kelas yang diberikan perlakuan disebut kelas eksperimen sedangkan kelas yang tidak diberikan perlakuan disebut kelas kontrol. Jika terdapat perbedaan antara kelsa eksperimen dan kelas kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signitifkan.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Nurul Iman yang berjumlah 36 orang siswa dengan distribusi kelas sebagai berikut:

kelas	jenis kelamin		jumlah peserta didik
	laki-laki	perempuan	
VII/A	0	16	16
VII/B	6	14	20
JUMLAH	12	24	36

C. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan dikondisikan

dilapangan. Hal ini dilakukan setelah memperhatikan ciri-ciri antara lain, siswa mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa diampu oleh guru yang sama, dan siswa duduk pada kelas yang sama pula. Selain itu, setelah dilakukan uji homogenitas, ternyata data bersifat homogen. Dalam penelitian ini kelas VII/A merupakan kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Snowball*, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah siswa kelas VII/B diterapkan pembelajaran konvensional.

D. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya.

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif.[44] Variabelnya diukur, atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diamati. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah model pembelajaran *snowball* pada kelas eksperimen.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.[45] Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik setelah

[44] Sudaryono, *Metodologi Peneitian*,… hal.154

[45] Sudaryono, Metodologi Penelitian,…hal.154

mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball* di kelas eksperimen.

2. Data

Data menurut bahasa adalah catatan atas kumpulan fakta. Sedangkan menurut istilah data adalah kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan.[46] Dalam penelitian ini data primernya adalah data hasil belajar peserta didik kelas VII yang menjadi sampel pada kelas eksperimen.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.[47] Dalam penelitian ini data primernya adalah data tentang siswa yang menjadi populasi dan sampel serta data nilai MID I peserta didik kelas VII MTsS Nurul Iman.

[46] Syofyan Siregar*, Statistik Parametri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 37
[47] Syofyan Siregar, *Statistik Parametri*,..., hal. 37

E. Prosedur Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan lancar maka ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan tempat penelitian yaitu MTSs Nurul Iman.
b. Meminta data awal populasi berupa nilai MID I peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada guru bidang studi.
c. Mengurus surat izin penelitian pada pihak kampus.
d. Menentukan kelas sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
e. Menetapkan jadwal kegiatan penelitian setelah peneliti mendapat informasi tentang waktu pengajaran.
f. Menentukan materi pelajaran.
g. Merancang perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
h. Membuat kisi-kisi soal tes akhir siswa dapat dilihat pada lampiran halaman
i. Menyusun soal tes akhir berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dapat dilihat pada lampiran halaman.
j. Menvalidasi perangkat penelitian berupa RPP, soal tes akhir serta kunci jawaban tes akhir kepada ahli yaitu guru mata pelajaran SKI.

2. Tahap pelaksanaan

a) Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	kelas eksperimen	kelas kontrol
1	**Kegiatan awal** a. Guru mengkondisikan kelas untuk berlangsung-nya pembelajaran (salam pembuka, doa dan mengabsen) b. Guru memberikan aperse- psi dengan meminta siswa mengingat kembali materi yang berkaitan sebelum- nya dengan materi yang akan dipelajari. a. Guru memerikan motivasi tentang pentingnya mem-	**Kegiatan awal** a. Guru mengkondisikan kelas untuk berlangsungnya pembelajaran (salam pembuka, doa dan mengabsen) b. Guru memerikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari c. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari d. Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai

	pelajari materi yang akan berlangsung d. Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai	
2	**Kegiatan inti** a. Guru menyajikan masalah atau situasi baru kepada siswa***(Tahap Orientasi)*** b. Siswa merinci bahan yang relevan atas masalah yang ada , dengan kata lain, siswa mengidentifikasi masalah ***(Tahap Analisa)*** c. Siswa dipersilahkan untuk mengungkapakan pendapat terhadap situasi atau permasalah yang diberikan ***(Tahap Hipotesis)***	**Kegiatan inti** a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari b. Siswa memperhatikan guru menjelaskan dan kemudian mencatat apa yang dicatatkan guru dipapan tulis c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan sebeumnya. d. Guru memberikan beberapa soal latihan e. Selama siswa membuat latihan, guru berkeliling melihat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan latihan

	d. Siswa bekerja secara mandiri dalam kelompok untuk membangun kerangka berfikirnya ***(Tahap Pengeraman)*** e. Guru membuat diskusi kelas, siswa diminta mengungkapkan pendapatnya atas permasalahan yang diberikan, menulis semua pendapat itu, dan siswa di ajak untuk berfikir manakah pendapat yang terbaik ***(Tahap Sintesis)*** f. Guru melakukan pemilihan keputusan terhadap gagasan yang diungkapkan siswa sebagai pemecahan masalah ***(Tahap Verifikassi)***	f. Guru meminta beberapa siswa untuk menuliskan jawaban yang telah dikerjakannya g. Guru bersama siswa membahas penyelesain latihan

3	**Penutup** a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya	**Penutup** a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya

3. Tahap penyelesaian

Setelah melakukan pembelajaran, maka siswa diberi tes akhir yaitu tes hasil belajar SKI . Tes akhir dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian data tes hasil belajar diolah dengan melakukan uji statistika yang sesuai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar diambil dari tes akhir siswa.Tes akhir yang diberikan kepada siswa adalah tes yang berbentuk essay. Tes hasil belajar ini dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi soal
2. Menyusun tes sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat
3. Membuat kunci jawaban
4. Melakukan Validasi.
   a. Validitas isi

Sebuah tes akan dikatakan memiliki validitas isi apabila antara isi pertanyaan dalam instrumen memilki keterkaitan dengan tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi.[48]

b. Validitas bangun (*construct)*

Validitas bangun pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara meminta penilaian dari ahli atau *expert judgement.* Pada uji validitas bangun akan dilihat keterkaitan antara isi bab 2 penelitian ini yang berisi teori yang menjadi dasar peneliti membuat kisi-kisi instrumen dengan instumen atau pertanyaan yang ada dalam instrumen penelitian.[49]

1) Melakukan konsultasi
2) Meminta ahli atau *expert judgement* memberikan koreksi terhadap instrumen yang telah dibuat.
3) Memperbaiki instrumen jika terdapat koreksian dari ahli atau *expert judgement.*

c. Validasi Empiris

Sebuah instrument dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman.[50]

---

[48] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 67

[49] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi: Suci Percetakan dan Photocopy, 2018), hal. 94

[50] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*… hal. 66

Melakukan uji coba tes akhir, Uji coba tes ditujukan keapada siswa kelas VII .Uji coba ini dilakukan untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes.

G. Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[51] Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah:

1) Menghitung rentang nilai (range)

R= $Xt - Xr$

Keterangan : R = Rentang nilai

Xt = Data terbesar

Xr= Data terkecil

2) Menghitung banyak kelas

K= 1+ (3,3) log n

Keterangan : K = Jumlah Interval Kelas

n = Jumlah Data

3) Menghitung interval/ panjang kelas

P= $\frac{R}{K}$

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 207.

Keterangan : R= Panjang kelas

K= Rentang nilai

4) Mean (x)

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

5) Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD1 = \frac{\sqrt{fi(xi-x)^2}}{(n-1)}$$

6) Menghitung varian(s^2) homogenitas sampel

$$s^2 1 = \sum \frac{((xi-x)^2)}{n-1}$$

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar PAI pada materi Thaharah untuk kelas kontrol (VIII B) dan kelas eksperimen (VIII A) dari populasi berdistribusi normal.

Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji *Lilliefors.* Dalam uji normalitas, hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Salah satu teknik dalam menguji tingkat kenormalan data dalam statistik dapat dogunakan uji Lilifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:[52]

1. Menyusun data dari yang terendah ke yang terbesar

[52] Arifmiboy, *Statistik Pendidikan*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi), hal. 56

2. Mencari hasil skor ($\bar{x}$), standar deviasi (SD) dan varian(S).

$$(\bar{x}) = \frac{\sum x}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (fx)^2}}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{\sum (fx)}{n-1}$$

3. Tentukan frekuensi komulatif atas (Fk(a))
4. Tentukan proporsi empirik dengan cara: $Sn(X_i)$= fka / n
5. Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Dimana:

S : simpangan baku

$\bar{x}$: skor rata-rata

x_i :nilai UTS I yang diperoleh siswa ke-i

6. Tentukan harga $P(Z_i)$, yaitu peluang untuk harga z dibawah kurva normal dengan melihat kepada tabel z.
7. Tentukan selisih nilai antara proporsi empirik dengan nilai peluang untuk harga z, dengan cara $Sn(x_i) - P(Z_i)$
8. Tentukan harga mutlak dari $Sn(x_i) - P(Z_i)$, artinya jika nilai bertanda negatif maka harus dihilangkan tanda negatifnya.
9. Tentukan nilai $L_o$atau Lilifors hitung dengan cara mencari nilai yang terbesar pada nilai mutlak.
10. Tentukan nilai Lilifors tabel pada α dan jumlah sampel tertentu

11. Tarik kesimpulan dengan ketentuan jika $L_{tab} > L_o$ maka data berdistribusi secara normal atau $L_o < L_{tab}$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah skor akhir pada kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis, yaitu:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$

H_1 : Paling sedikit satu tanda sama dengan, tidak berlaku.

2) Menentukan taraf nyata taraf α dan nilai F

a) Taraf nyata yang sering digunakan adalah 5% (0,05), 1% (0,01)

b) Nilai F dengan db pembilang (V_1) = n-1 (untuk variansi terbesar dan db penyebut (V_2) = n-1 (untuk variansi terkecil)

c) Menentukan kriteria penguji

H_0 :diterima apabila: $F_{hitung} \leq F\alpha_{V1,V2}$

H_1 : ditolak apabila: $F_{hitung} > F\alpha_{V1,V2}$

d) Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Keterangan: S_1^2 = varians terbesar

S_2^2= varians terkecil

e) Membandingkan $F_{\alpha\ V1,V2}$ dan F_{hitung} dan menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor hasil belajar siswa yang dicapai oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen.Hipotesis diuji dengan menggunakan statistik uji t-test.Untuk pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji t atau T-Tes. Uji t merupakan salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil (Ho) yang menyatakan bahwa diantara dua mean sampel yang diambil secara purposif dari populasi yang sama terdapat perbedaan yang signifikan.

Ho : $\mu 1 = \mu 2$ lawan H1 : $\mu 1 \neq \mu 2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

MTSs Nurul Iman merupakan salah satu sekolah yang belum menerapkan model *snowball* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam, alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah berkembang, dengan menerapkan model *snowball*, pembelajaran di madrasah tersebut tidak hanya menjadi pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan

suasana kelas menjadi hidup dan tidak terkesan monoton serta membosankan, sehingga siswa memiliki dorongan rasa semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

13 april 2020 Peneliti mewawancarai beberapa orang siswa mengenai pendapat mereka tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasannya ada beberapa siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. karena siswa menganggap Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu pembelajaran yang membosankan dan metode panyampaian dari guru juga kurang kondusif yang menjadikan Sebagian siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang dikuasainya hanya sedikit. ketika siswa diberi tugas oleh guru, hampir semua siswa yang ada di kelas VII tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, Untuk mengawali sebuah penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara terkait dengan pembelajaran SKI kepada seorang siswaA mengatakan:

> Sejarah kebudayaan islam tidak menyenangkan karna sangat membosankan ketika guru menjelaskan A merasa mengantuk dan tidak tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru", apa yang di ajarkan oleh guru tidak bisa di pahami oleh si A. Tidak hanya si A yang merakan hal yang demikian beberpa siswa lainnya juga merasakan hal yang serupa, karna pada dasarnya SKI itu adalah pembelajaran yang berupa cerita kisah masa lampau sehingga guru bersangkutan hanya menggunakan metode ceramah.[53]

Setelah melakukan wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara kepada guru terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut pada bapak Satria Efendi, S.Ag, M.MPdyang bertindak sebagai kepala sekolah di MTsS Nurul Iman, beliau menuturkan sebagai berikut:

[53] Adrin, siswa MTSs Nurul Iman, wawancara pribadi hari senin tanggal 13 bulan april 2020 pukul 10:30 wib

pemilihan modeldan metode yang tepat itu juga sangat penting. Dimana pada penggunaan metode dan model pembelajaran itu tidak hanya pelajaran SKI saja melainkan semua mata pelajaran. Tapi materi SKI ini tidak bisa disamakan dengan pelajaran lainnya. Karena apa, SKI itu yang membahas sejarah islam d masa lampau yang di gambarkan dalam sebuah kisah dan cerita. Nah disini pemilihan metodenya juga harus benar-benar diperhatikan. Khususnya model itu nanti juga harus sesuai dengan kondisi geografis dari sekolah kita. Itu yang harusdiperhatikan oleh masing-masing guru.[54]

Disini peneiliti juga tertarik menaggapi metode apa saja yang digunakan oleh guru tersebut dalam pembelajaranSKI Peneliti juga mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII yaitu Ibu Yelli Ambarwati, S.PdIterlebih dahulu, beliau menuturkan :

Metode yang sering saya gunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di kelas VII itu yang pertama metode ceramah, kita selaku guru sekalipun dibekali dengan berbagai macam metode yang baru selalu tidak pernah lepas dengan metode ceramah ini.Yang kedua metode ekspositori, anak- anak sering saya ajak ke perpustakaan sekolah untuk menemukan ide-ide baru yang ada dalam sebuah bacaan[55].

Pernyataan kedua guru tersebut menyatakan bahwa pemilihan model atau metode yang tepat juga sangat berpengaruh sebagai penunjang tercapainya sebuah proses pembelajaran. Namun sebagian guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Melsi Eldawati, S.PdI selaku guru akidah akhlak dan SKIkelas VIII:

… dalam setiap kali pertemuan saya tidak pernah menggunakan satu metode saja dalam penyampaiannya, melainkanmengkolaborasikan metode satu dengan yang lainnya. Agar anak-anak itu tidak mudah bosan.[56]

Pada kesempatan ini peneliti mecoba menggali lebih dalam informasi mengenai pemilihan metode pembelajaran.Dengan berbagai metode yang dipilih guru tersebut pasti

[54]Wawancara dengan bapak Satria Efendi, S.Ag, M.MPd Selaku Kepala Sekolah Di MTsS Nurul Iman

[55]Wawancara dengan ibuk Yelli Ambarwati, S.PdI Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Nurul Iman

[56] Wawancara dengan ibukMelsi Eldawati, S.PdI selaku guru akidah akhlak dan SKIkelas VIII

banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam penyampaianyaentah itu secara kelompok maupun secara individu.Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkkan bahwa di MTsS Nurul Iman guru SKI masih menggunakan metode ceramah Namun pada penelitian ini peneliti akan menerapkan model *snowball* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

IDENTITAS PONDOK PESANTREN

1) Nama Pondok Pesantren : PONDOK PESANTREN NURUL IMAN
2) NSPP : 510013100003
3) Status Pondok Pesantren : Swasta
4) Waktu Belajar : Kombinasi
5) NPWP : 02.421.385.2-201.000
6) Alamat :
   a. Jalan/ Jorong : Jl. Lintas Jambi Lama Pisang Rebus Sitiung
   b. Desa/ Kelurahan : Sitiung
   c. Kecamatan : Sitiung
   d. Kabupaten : Dharmasraya
   e. Provinsi : Sumatera Barat
   f. Kode Pos : 27578
   g. Telepon/ Hp : 081374723823/ 082384191977
7) Email Pondok Pesantren : -
8) Dokumen dan perizinan :
   a. No. SK Pendirian : m.C.8/4/88/PP.00.5/3224/2003
   b. Tanggal SK Pendirian : 05/12/2003
9) Penyelenggara Pondok Pesantren :
   a. Penyelenggara : Yayasan
   b. Nama Penyelenggara : Yayasan Syekh Haji Ibnu Abbas
   c. Nama Pimpinan Yayasan : **JAPRI, S. Ag, M.MPd**
   d. Hp. : 081374110504
10) Kepala Pondok Pesantren :

a. Nama Pimpinan Pontren : **MHD SUKRI R, S.Ag, M.MPd**

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. Pendidikan Terakhir : S.2

d. No. Hp. : 081374723823/ 082384191977

1. KEGIATAN YANG DIKELOLA

1) Pendidikan Formal :-Madrasah Tsanawiyah (MTs) NurulIman (Thn. 2000 s/d. Sekarang) Akreditasi A
- Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman (Thn. 2000 s/d. Sekarang) Akreditasi B

2) Pendidikan Non Formal :-Madrasah Salafiyah Nurul Iman (Thn.2000 s/d. Sekarang) dengan Konsentrasi Kitab Kuning dan Tahfid

2. TUJUAN, VISI DAN MISI

1) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Iman

" Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T., berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita – cita "

2) Visi Pondok Pesantren Nurul Iman

" Terciptanya generasi islam yang unggul dan berbudi luhur serta terampil dan kreatif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi "

3) Misi Pondok Pesantren Nurul Iman

a. Menyelenggarakan pendidikan islam yang berkualitas;

b. Membentuk generasi yang cerdas, tangkas, terampil, kreatif dan berdedikasi;

c. Membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam diri santri;

d. Menciptakan lingkungan pondok pesantren yang sehat, bersih dan indah;

e. Menggali dan mengembangkan minat bakat;

f. Membentuk sikap mandiri siswa dengan keterampilan usaha;

3. MUATAN KURIKULUM

Untuk mencapai tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Iman Seperti yang disebutkan diatas, maka muatan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu, yaitu kurikulum pesantren yang dikombinasikan dengan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

1) Kurikulum Pesantren

Mengajarkan ilmu – ilmu agama yang digali dari kitab – kitab standart, seperti : Ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu tauhid, ilmu fiqih, Tafsir/ ilmu tafsir, Hadits/ ilmu hadits, ushul fiqih, tasawuf, dan lain sebagainya, dengan harapan selepas santri mondok di Pondok Pesantren Nurul Iman mampu menjadi ahli kitab yang berkompeten di masyarakat nantinya. Untuk kurikulum pesantren ini santri yang telah selesai atau tamat akan diberikan ijazah lokal (Ijazah Pondok Pesantren).

2) Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama

Selain dibekali dengan ilmu-ilmu agama, santri juga dibekali dengan mata pelajaran umum yang dipakai dalam kementerian pendidikan dan kementerian agama sama halnya yang dipakai pada sekolah – sekolah umum SLTP dan SLTA, hanya saja perbedaan dalam bidang kurikulum kementerian agama dan kementerian pendidikan terletak pada mata pelajaran Agamanya. Apabila dalam kementerian pendidikan Pendidikan Agama tergabung atau terpadu sebagai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau sering disebut dengan istilah PAI, maka dalam kurikulum Kementerian Agama terpisah menjadi kurikulum madrasah, yaitu : Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ditambah dengan Bahasa Arab yang Jam Tatap Mukanya diatur sesuai dengan permenag yang berlaku pada saat itu. Santri yang lulus atau tamat dari pendidikan akan diberikan Ijazah layaknya ijazah kementerian pendidikan, SKHU Nasional untuk mata pelajaran umum, dan SKHUAMBN untuk mata pelajaran madrasah.

3) Ektrakurikuler

Guna menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta menghindari kebosanan dari dalam diri santri maka Pondok Pesangtren Nurul Iman juga berusaha melengkapi pembelajaran dengan ektrakurikuler, dengan tujuanuntukmewadahi bakat minat yang dimiliki oleh santri dalam menggali potensinya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi :

a. Kesenian, meliputi : Nasyid, Marawis, Qasidah Rebbana, Puitisasi Al-Qur'an, Drumband dan lain sebagainya.
b. Keagamaan, meliputi : Muhadharah (pengkaderan mubaligh), tausiyah dan muhasabah.
c. Olahraga , meliputi : Sepak Bola, Sepak Takraw, Bola Volly, Futsal, Tenis Meja, dan Bulu Tangkis.
d. BelaDiri/ PencakSilat
e. Keterampilan (life skill), meliputi : Kursus komputer

4. Daftar Tenaga Fungsional di Yayasan Syekh Haji Ibnu Abbas Pondok Pesantren Nurul Iman

5. DATA SISWA

a. Jumlah data Santri 4 tahun terakhir

➢ Tingkat Salafiyah Wustha

Tahun Ajaran	**Salafiyah Wustha**						**Jumlah) (Kelas 1 +2+3**	
	Tingkat 7		**Tingkat 8**		**Tingkat 9**			
	Jml Santri	**Jml Rombel**	**Jml Santri**	**Jml Rombel**	**Jml Santri**	**Jml Rombel**	**Jml Siswa**	**Jml Rombel**
2017/2018	18	1	17	1	35	2	70	4
2018/2019	25	1	17	1	22	1	64	3
2019/2020	**35**	**2**	**25**	**1**	**18**	**1**	**78**	**4**
2020/2021	**42**	**2**	**32**	**2**	**20**	**1**	**94**	**5**

6. KEGIATAN BELAJAR SISWA

1) **Kegiatan Belajar Mengajar**

a. Kurikulum yang digunakan : Kombinasi
b. Durasi 1 jam tatap muka : 40 menit
c. Mulai pukul : 08:00 s/d. 15:00 WIB
d. Buku teks guru : Kurang Lengkap
e. Buku teks siswa : Kurang Lengkap
f. Buku referensi lainnya : Kurang Lengkap
g. Kitab Standar :

1. Muhtasar (Nahwu)
2. Matan Bina (Shorof)
3. Khulasah Nurul Yaqin 1 (Tarekh)
4. Khulasah Nurul Yaqin 2 (Tarekh)
5. Khulasah Nurul Yaqin 3 (Tarekh)
6. Akhlaqullibanin 1 (Akhlak)
7. Akhlaqullibanin 2 (Akhlak)
8. Akhlaqullibanin 3 (Akhlak)
9. Fathul Qarib 1 (Pekah)
10. Fathul Qarib 2 (Pekah)
11. Fathul Mu`in (Pekah)
12. Arba`in Hadits
13. Muhtarul Hadits
14. Tafsir Jalalain

B. Temuan Khusus

Deskriptif data pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir. Penelitian dilaksanakan di MTsS Nurul Iman . Penelitian ini dilakukan pada dua kelas sampel yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi *pola dakwah nabi di mekkah*.

Pada pertemuan pertama dan kedua kelas ekperimen menggunakan model pembelajaran *snowball,* sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui apakah terpadat pengaruh model pembelajaran snowball terhadap hasil belajar siswa kelas VII . Soal tes akhir yang diberikan dalam bentuk Essey yang terdiri dari 6 soal. Siswa diberikan waktu

untuk menjawab soal selama 80 menit. Setelah dilakukan tes akhir didapatkan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Tes akhir diikuti oleh seluruh siswa kelas sampel yang terdiri dari 36 orang siswa. Kelas eksperimen 20 orang dan kelas kontrol 16 orang siswa.

1. Hasil Penelitian
    a. Deskripsi hasil belajar siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen.

        Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *snowball*. Data *posttest* peserta didik pada kelas VII A sebagai berikut:

Tabel 3.1: Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII A MTSs Nurul Iman Kabupaten Dharmasraya sebagai kelas eksperimen

No	**Nama Siswa**	***postest***
1	Adrin	80
2	Anil Hakim	95
3	Arifin Ahmad Sirait	70
4	Dica Malci	85
5	Dimas Darmawan	85
6	Fajnilla Veski	80
7	Gio Afriyadi	65
8	Hairus Soleh	95
9	Iklil Perdana Muslim	75
10	Landung Syaelendra Nikola	85
11	M. Hanif Dzaky	80
12	Muhammad Al'Hidayat	85

13	Muhammad Givari	66
14	Muhammad Haikal	85
15	Muhammad Ridho Alamsyah	65
16	Nabila Andika Saputra	95
17	Rahmandani	80
18	Restu Okta Saputra	85
19	Rikky Rivaldi	80
20	Yogi Eka Saputra	80
Jumlah		1616

a) Rentangan nilai (Range)

R= Xt-Xr

Keterangan : R = Rentang nilai

Xt = Data Terbesar

Xr = Data Terkecil

Maka rentang nilainya adalah:

X= Xt-Xr

= 95-65

= 30

b) Banyak kelas

K= 1 + (3,3) log n

= 1 +(3,3) log 20

= 1+(3,3) 1.3

= 5

c) Interval kelas

P= $\frac{R}{K}$

= $\frac{30}{5}$= 6

d) Mean (x)

$\bar{x} = \sum \frac{fixi}{fi}$

= $\frac{1616}{20}$ = 80,8

e) Menghitung standar deviasi (SD)

SD= $\frac{\sqrt{fi(xi-x)2}}{n-1}$

= $\frac{\sqrt{1871,75}}{19}$ = 98,51

f) Menghitung varian / homgenitas sampel

$s^2 = \sum \frac{((xi-x)2)}{n-1}$

= $\frac{706,92}{19}$= 37,20

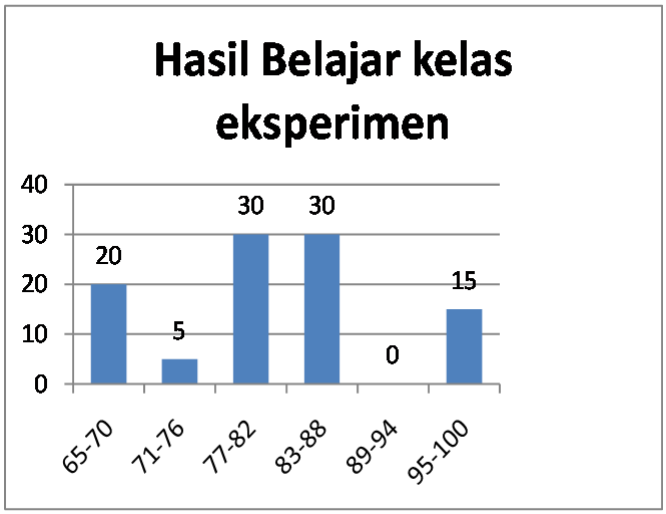
Tabel 4.5 Frekuensi dan Presentase skor hasil belajar siswa (*posttest)* di kelas Eksperimen VII/A Nurul Iman

interval kelas	**frekuensi(fi)**	**frekuensi kumulatif(fk)**	**nilai tengah (xi)**	**(fi.xi)**	**(xi-x)2**	**fi(xi-x)2**	**persentase**
65-70	4	4	68	272	163,84	655,36	20%
71-76	1	5	74	74	46,24	46,24	5%
77-82	6	11	80	480	0,01	0,06	30%
83-88	6	17	86	516	34,81	208,86	30%

89-94	0	0	92	0	141,61	0	0%
95-100	3	20	98	294	320,41	961,23	15%
Jumlah	20			1620	706,92	1871,75	100%

Sumber: nilai posttest siswa kelas VII A Nurul Iman Kabupaten Dharmasraya pada materi poa dakwah nabi di mekkah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi 6 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 30% yang berada pada interval 77-82 dan 83-88, frekuensi 4 merupakan frekuensi sedang berada pada interval 65-70 dengan presentase 20% sedangkan frekuensi 0% adalah frekuensi terendah berada pada interval 89-94



Tabel 4.6:

Nilai statistik deskriptif hasil *posttest* pada kelas eksperimen

Statistik	**Nilai Statistik**
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95
Nilai Rata-Rata	80,8
Standar Deviasi	98,51

Sumber: Nilai posttest siswa kelas VII A Nurul Iman Kabupaten Dharmasraya pada materi pola dakwah nabi di mekkah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi yaitu 95, skor terendah yaitu 65 skor rata-rata yang diperoleh yaitu 80,8 dengan standar deviasi 98,51

b. Deskriptif hasil belajar siswa kelas VII B Nurul Iman Pada kelas kontrol

No	**Nama**	***Posttest***
1	Chizza Octasya Fitriani	75
2	Dela Ramadani Safitri	70
3	Deli Ramadan Safitri	80
4	Dewi Sriyani	75
5	Fina Fatiah Nafsih	70
6	Fitri Selonita	80
7	Juwita Indah Lestari	75
8	Lusi Ardiansa	65
9	Mesrita Naska Sari	70
10	Mufidathun Afida	65
11	Nadiva	80
12	Retno Afifah Wulandari	85
13	Septia Ramadhani	70
14	Siti Etiya Monica	65
15	Siti Salsabila Azzahro	75
16	Uyyunil A'izzah	85
JUMLAH		1185

a) Rentangan nilai (Range)

R= Xt-Xr

Keterangan : R = Rentang nilai

Xt = Data Terbesar

Xr = Data Terkecil

Maka rentang nilainya adalah:

X= Xt-Xr

= 85-65

= 20

b) Banyak kelas

K= 1 + (3,3) log n

= 1 +(3,3) log 16

= 1+(3,3) 1.2

= 5

c) Interval Kelas

K= $\frac{R}{K}$

= $\frac{20}{4,3}$= 5

d) Mean (x)

$\bar{x}$= $\sum \frac{fixi}{fi}$

= $\frac{1185}{16}$ = 74,1

e) Standar deviasi

SD= $\frac{\sqrt{fi(xi-x)^2}}{n-1}$

$= \frac{\sqrt{722,56}}{15} = 26,88$

f) Menghitung varian / homogenitas sampel

$$s^2 = \sum \frac{(xi-x)^2}{n-1}$$

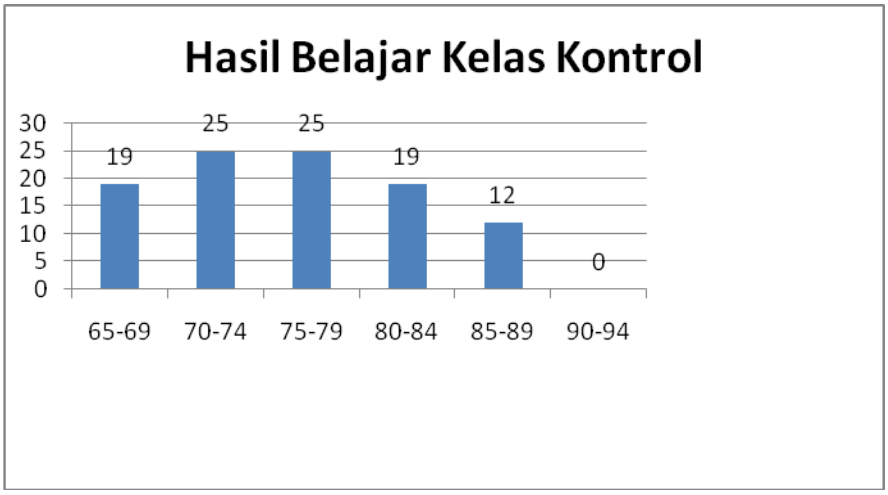
$$= \frac{612,46}{15} = 41,30$$

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar siswa (*posttest)* di kelas kontrol VII/B Nurul Iman

interval kelas	**frekuensi(fi)**	**frekuensi kumulatif(fk)**	**nilai tengah (xi)**	**(fi.xi)**	**(xi-x)2**	**fi(xi-x)2**	**persentase**
65-69	3	3	67	201	50,41	151,23	19%
70-74	4	7	72	288	4,41	17,64	25%
75-79	4	11	77	308	8,41	33,64	25%
80-84	3	14	82	246	62,41	187,23	19%
85-89	2	16	87	174	166,41	332,82	12%
90-94	0	0	92	0	320,41	0	0%
Jumlah	16			1217	612,46	722,56	100%

Sumber: nilai posttest siswa kelas VII B Nurul Iman Kabupaten Dharmasraya pada materi poa dakwah nabi di mekkah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi 4 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 25% yang berada pada interval 75-79, frekuensi 3 merupakan frekuensi sedang berada pada interval 80-84 dg presentase 19% sedangkan frekuensi 0% adalah frekuensi terendah berada pada interval 90-94



Tabel 4.6: Nilai statistik deskriptif hasil *posttest* pada kelas kontrol

Statistik	**Nilai Statistik**
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	85
Nilai Rata-Rata	74
Standar Deviasi	26,88

Sumber: Nilai posttest siswa kelas VII A Nurul Iman Kabupaten Dharmasraya pada materi pola dakwah nabi di mekkah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi yaitu 85, skor terendah yaitu 65 skor rata-rata yang diperoleh yaitu 74dengan standar deviasi 26,88

Jadi besarnya pengaruh penggunaan model *snowball* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Nurui Iman sebagi berikut:

Pengaruh perlakuan = $\frac{(\bar{x}1)-(x2)}{x2}$ x 100 %

= $\frac{81-74,1}{74,1}$ x 100%

= 11%

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah hasil belajar SKI pada materi pola dakwah nabi muhammad di mekkah untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dari populasi berdistribusi 20 normal.

Berdasarkan hasil analisis data untuk kelas eksperimen (VIII A) yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball* diperoleh nilai posttest p-Value = 0,150 untuk α = 0,05, hal ini menunjukan bahwa p-Value > α yang berarti data skor hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai posttest p-Value = 0,150 untuk α = 0,05, hal ini meunjukan bahwa p > α berarti data skor hasil belajar siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai untuk kesamaan variansi yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai p =0,586 , sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai p = 0,699 . hal ini menunjukan bahwa kedua kelas memperoleh hasil p>α (0,586> 0,05) dan (0,699 > 0,05) yang berarti data hasil belajar kedua kelas adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji hipotesis digunakan uji statistik uji t- test.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *snowball* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model Snowball Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTSs Nurul Iman Tahun 2020/2021, dan hasil telah dianalisis melalui pengolahan data yang terdapat pada lampiran serta pembahasan pada bab IV maka dapat penulis simpul kan bahwa penggunaan model snowball memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VII MTSs Nurul Iman.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, perhitungan Uji-t untuk nilai test akhir diperoleh thitung > ttabel yaitu 4,320 > 2,779 pada taraf signifikasi 5 % atau 0,05.

Sesuai kriteria Uji-t berarti HO ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen hasil belajar memiliki nilai rata- rata sebesar 80,8 Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar memiliki nilai rata- rata sebesar 74. Dengan demikian, penggunaan metode snowball berpengaruh positif terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VII MTSs Nurul Iman.

B. Saran

Setelah penulis mencermati dan menganalisis serta menarik kesimpulan, dan mengingat pentinganya metode pembelajaran snowball drilling terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Bagi Peserta didik

   Pada proses pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif dalam menemukan informasi pengetahuan dari berbagai literatur, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mendapat pengalaman baru dan pengetahuan yang didapat sendiri lebih mudah untuk diingat.

2. Bagi Pendidik

   Dalam proses pembelajaran pendidik hendaknya lebih menekankan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan pola pikir mereka, hal itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Disamping menggunakan metode yang telah dilakukan selama ini seperti ceramah, tanya jawab dan sebagainya, pendidik juga perlu menggunakan model pembelajaran snowball dalam proses pembelajaran sebagai terobosan baru yang menekankan pada belajar bermakna dan mandiri untuk hasil belajar SKI kedepannya.

3. Bagi Sekolah

   Agar proses pembelajaran SKI disekolah dapat memberikan hasil yang maksimal, harus cermat dalam memilih startegi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, sehingga ketuntasan dalam belajar dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

4. Bagi Penelitilain

   Dalam menerapkan model snowball peneliti perlu melakukan persiapan yang matang dan melakukan sosialisasi beberapa kali kepada kelas yang akan diteliti, agar pada saat penelitian berlangsung peserta didik telah memahami dan mengetahui maksud setiap tahapan pembelajaran snowball yang diterapkan sehingga diperoleh hasil optimal sesuai yang diharapkan.

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufik-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan petunjuk dan bimbingan Allah SWT. Maka tugas penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai kemampuan, penulis menyadari bahwa segala yang dapat penulis capai dalam skripsi ini merupakan langkah permulaan dalam suatu latihan untuk menuju cita-cita.